



## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Khairunnisaq Bahri<sup>1\*</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Nina Sriwarthini<sup>1</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3197>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

**Abstract:** Coloring activity is one of the activities that can improve the fine motor skills of children aged 5-6 years. This study aims to improve fine motor skills through coloring activities in group B SKB Buak Ate Kembang Mate. Fine motor skills are very important to support the next level of education. The type of research used is classroom action research carried out in 2 cycles. The subjects of this study were the children of group B SKB Buak Ate Kembang Mate, totaling 16 children with fine motor skills as objects. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use interactive model analysis which begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research on fine motor skills before the action averaged a percentage of 60% with BSH criteria, an increase of 6% in the first cycle, namely 66% were in the BSH criteria, in the second cycle, it increased by 14%, namely 80 with the criteria of being BSB. Based on these data it can be concluded that the child's fine motor skills have increased and achieved a success indicator of more than 75% with the Very Well Developed (BSB) criteria. This success is inseparable from the learning steps, namely: (1) One class is divided into 3 groups consisting of 4-5 children (2) Each group gets 4-5 kinds of dyes that have been placed in containers (3) The teacher gives examples of coloring activities to be carried out (4) Convey the rules that have been agreed upon during the coloring activity and (5) The colored pictures are adjusted to the ongoing theme in kindergarten.

**Keywords:** Fine motor, Coloring, Ability.

**Abstrak:** Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B SKB Buak Ate Kembang Mate. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk mendukung jenjang pendidikan selanjutnya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B SKB Buak Ate Kembang Mate yang berjumlah 16 anak dengan objek kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 60% dengan kriteria BSH, mengalami peningkatan sebesar 6% pada siklus I yaitu 66% berada pada kriteria BSH, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% yaitu 80 dengan kriteria menjadi BSB. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4-5 anak; (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan dalam wadah; (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan; (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai; dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

**Kata Kunci :** Motorik halus, Mewarnai, Kemampuan.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini pada usia 4-5 tahun mulai melakukan kegiatan coret mencoret menggunakan berbagai alat tulis (Isnani, et al., 2023). Menurut Mauliyah (2022) kegiatan coret mencoret merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan dorongan dari guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar atau mewarnai gambar. Susanto (2011) motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan dalam menggerakkan jari-jemari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Astini, et al (2017) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan belajar dengan koordinasi otot-otot kecil contohnya jari-jemari tangan dengan berbagai macam kegiatan contohnya mewarnai, menggambar dan lain-lainya. Kegiatan mewarnai pada anak usia dini diawali dengan coretan warna yang tidak beraturan atau keluar dari objek yang diwarnai.

Kemampuan motorik halus menurut Nurhasanah (2018) merupakan suatu kerja sama yang terdiri dari otak, saraf yang saling bersangkutan sehingga dapat menghasilkan keterampilan gerak yang dapat diamati. Menurut pendapat Decaprio (2017) motorik halus merupakan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot tangan dan jari yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi mata dan otot kecil yang tidak membutuhkan tenaga yang banyak.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus yaitu kemampuan pengendalian otot-otot kecil yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi mata dan tangan yang dapat menghasilkan gerak yang dapat dilihat dan digunakan dalam berbagai kegiatan ringan. Hasil dari koordinasi yang dilakukan antara mata dan tangan, keseimbangan tubuh dalam melakukan aktivitas fisik, kecepatan tubuh dalam merespons sesuatu, kelincahan tubuh dalam mengubah arah dengan cepat dan tepat.

Menurut Rohiani (2020) mengemukakan pengertian mewarnai secara harfiah yaitu membubuhkan warna atau cat air pada suatu objek gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dapat dikuasai oleh anak-anak sejak dini dikarenakan dalam memahami warna cukup penting (Amin, 2017). Menurut Jumrah (2019) mewarnai merupakan kegiatan yang digemari oleh anak usia dini dengan kegiatan mewarnai dapat menjadi media ekspresi anak dengan cara memilih

warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan teman yang lain. Pendapat lain dari Morisson (2012) mengatakan anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel. Anak prasekolah yang dimaksud anak yang berumur 5-6 tahun yang sebenarnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan berbagai media seperti pensil warna, krayon, spidol, pewarna makan dan cat air.

Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun (Warnida, 2019). Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sholihati, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart yang di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang di dalamnya terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi dengan 2 siklus. Subjek yang diteliti yaitu anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di SKB Buak Ate Kembang Mate dan objek penelitian ini yaitu kemampuan motorik halus anak. Penelitian berlokasi di SKB Buak Ate Kembang Mate Kecamatan Puyung Kabupaten Lombok Tengah. Subjek pada penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di SKB Buak Ate Kembang Mate dengan jumlah anak sebanyak 16 anak. objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

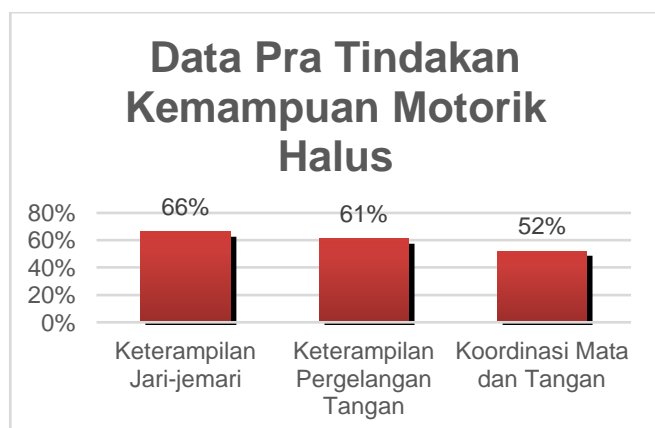
Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, proses analisis ini dilakukan secara terus menerus

selama proses pengumpulan dan penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SKB Buak Ate Kembang Mate dengan cara observasi dan wawancara diperoleh hasil dari meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 5-6 tahun di SKB Buak Ate Kembang Mate pada anak kelompok B.

Proses pembelajaran yang ada di SKB Buak Ate Kembang Mate dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang bervariasi yang dilakukan di dalam kelas. Namun kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kurang optimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan yaitu krayon atau pensil warna dengan intensitas penggunaan terlalu sering dilakukan. Data pra tindakan kemampuan motorik halus anak disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Data Pra Tindakan Kemampuan Motorik Halus

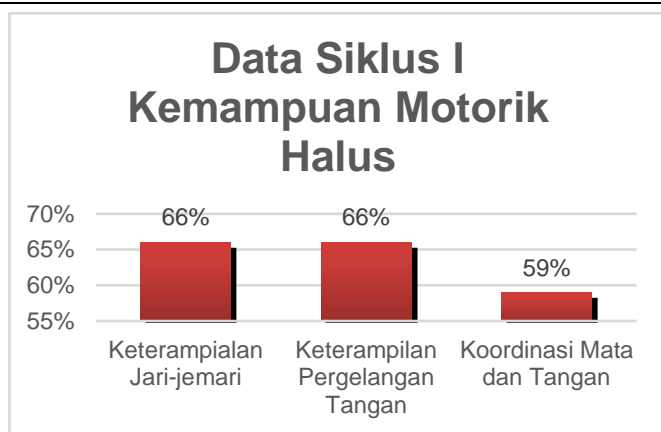
Berdasarkan Gambar 1 Indikator keterampilan jari-jemari dengan persentase 66%, Sebanyak 2 anak yang mendapatkan nilai 1 yaitu dengan kriteria Belum Berkembang (BB) pada keterampilan jari-jemari yaitu Rio dan Zara dikarenakan mereka belum mampu mengontrol gerakan jemarinya seperti belum bisa memegang krayon dengan benar, tidak mewarnai sesuai arahan dan tidak bisa mewarnai dengan menggunakan satu arah menggunakan krayon. Sebanyak 4 anak mendapatkan nilai 2 dengan kriteria Masih Berkembang (MB) yaitu Rizki, Mariam Sifa mereka sudah mampu mengontrol gerakan jari-jemari dalam menggunakan krayon dapat mewarnai sesuai

dengan arahan namun masih kurang yang diberikan namun belum bisa mewarnai dengan satu arah.

Sebanyak 8 anak mendapatkan nilai 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Wahidatul, Faza, Raya, Adel, Aisya, Ara, Tiara dan Ziat pada kriteria ini anak sudah mampu mengontrol gerakan jari-jemarinya dalam menggunakan krayon, mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan namun masih kurang dalam mewarnai menggunakan satu arah belum konsisten. Sebanyak 2 anak mendapat nilai 4 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Nada dan Rafa, mereka berdua sudah mampu mengontrol gerakan jari-jemarinya dalam mewarnai menggunakan krayon, mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan dan mewarnai menggunakan krayon dengan satu arah.

Indikator keterampilan pergelangan tangan dengan persentase 61%, terdapat 9 anak mendapat nilai 2 dengan kriteria Masih Berkembang (MB) yaitu Wahidatul, Rio, Mariam, Ara, Zara, Rara, Tika, Sifa dan Ziat anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat mewarnai menggunakan krayon pada objek gambar yang lebih besar dan lebih kecil namun masih kurang dikarenakan masih banyak yang keluar dari garis objek gambar. Sebanyak 7 anak mendapatkan nilai 3 yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Rizki, Faza, Raya, Adel, Aisya, Nada dan Tiara anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan dengan menggunakan krayon dalam mewarnai objek gambar yang besar maupun yang kecil dengan rapi tidak keluar garis.

Indikator koordinasi mata dan tangan dengan persentase 52%, terdapat 3 anak yang mendapat nilai 1 dengan kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu Rio, Tika dan Sifa hal ini terjadi dikarenakan anak tidak fokus dalam mengerjakan kegiatan mewarnai yang diberikan, masih mewarnai dengan keluar garis dan belum bisa mengerjakan dengan rapi. Sebanyak 9 anak yang mendapat nilai 2 yaitu Wahidatul, Rizki, Raya, Adel, Ara, Nada, Zara, Tiara dan Ziat anak sudah mampu fokus dalam mengerjakan kegiatan mewarnai yang diberikan namun cepat terpengaruh bila sudah diganggu teman yang lain dan sudah cukup mampu mewarnai dengan rapi. Sebanyak 4 anak mendapat nilai 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Faza, Mariam, Aisya dan Rafa anak sudah mampu fokus dalam melakukan kegiatan mewarnai namun ada beberapa yang terpengaruh dan mampu mewarnai dengan rapi. Data siklus pertama kemampuan motorik halus anak disajikan pada Gambar 2.



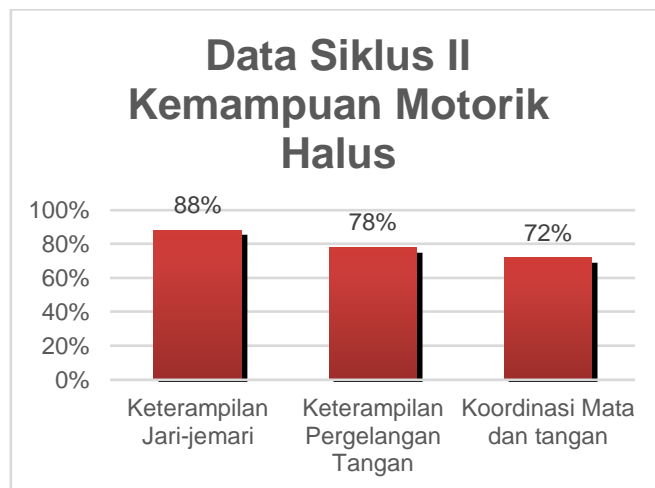
**Gambar 2. Grafik Data Siklus I Kemampuan Motorik Halus**

Berdasarkan Gambar 2 Indikator keterampilan jari-jemari dengan persentase 66%, beberapa anak sudah mampu dalam menggerakkan jari-jemarinya saat menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* dalam mewarnai, namun anak belum bisa mengontrol gerakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak belum mampu menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* sesuai arahan yang diberikan dan belum mampu mewarnai dengan satu arah menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*. Sebanyak 1 anak yang mendapat nilai 1 yaitu pada kriteria Belum Berkembang (BB) pada keterampilan jari-jemari yaitu Rizki dikarenakan tidak dapat memegang kuas lukis dan *cotton bud* dengan benar, tidak mampu mengontrol gerakan kuas lukis dan *cotton bud*, belum mampu mewarnai dengan satu arah menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* dan belum mampu memahami arahan yang diberikan oleh guru maupun peneliti. Sebanyak 5 anak mendapatkan nilai 2 dengan kriteria Masih Berkembang (MB) yaitu Raya, Mariam, Ara, Zara dan Sifa, mereka sudah mampu mengontrol gerakan jari-jemarinya dalam menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* namun belum cukup mampu dalam mengontrol gerakan kuas lukis dan *cotton bud*, belum cukup mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan peneliti dan belum mampu mewarnai dengan satu arah.

Sebanyak 9 anak mendapat nilai 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Wahidatul, Rio, Faza, Adel, Aisya, Nada, Rafa, Tiara dan Tika mereka sudah mampu menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* cukup mampu mengontrol gerakan jari-jemari saat menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* sudah memahami arahan yang diberikan oleh guru dan cukup mampu mewarnai dengan satu arah namun belum konsisten. Sebanyak 1 anak yang mendapat nilai 4 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Ziat. Ziat sudah mampu dalam menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, sudah mampu mengontrol gerakan jari-jemarinya saat menggunakan kuas lukis

dan *cotton bud* dan konsisten mewarnai dengan satu arah.

Indikator keterampilan pergelangan tangan dengan persentase 66% terdapat 7 anak mendapat nilai 2 dengan kriteria Masih Berkembang (MB) yaitu Rio, Mariam, Zara, Rafa, Tika, Sifa dan Ziat. Mereka sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* pada objek gambar yang lebih besar maupun lebih kecil namun masih kurang dikarenakan ada beberapa yang masih keluar garis dari objek gambar yang diwarnai. Sebanyak 8 anak mendapat nilai 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Wahidatul, Rizki, Faza, Raya, Aisya, Ara, dan Nada anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* namun masih kurang saat menggunakan kuas lukis dan cukup mewarnai objek gambar dengan ukuran yang besar atau kecil namun tidak keluar garis. Sebanyak 1 anak yang mendapat nilai 4 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Adel. Adel sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, sudah mampu mewarnai objek gambar yang lebih besar maupun lebih kecil dengan rapi dan tidak keluar garis. Data siklus kedua kemampuan motorik halus anak disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Grafik Data Siklus II Kemampuan Motorik Halus**

Berdasarkan Gambar 3 Indikator keterampilan jari-jemari dengan persentase 88%, beberapa anak sudah mampu dalam menggerakkan jari-jemarinya saat menggunakan *cotton bud* dalam mewarnai, anak sudah mampu menggunakan *cotton bud* sesuai arahan yang diberikan dan belum mampu mewarnai dengan satu arah menggunakan *cotton bud*. Sebanyak 8 anak mendapat nilai 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai

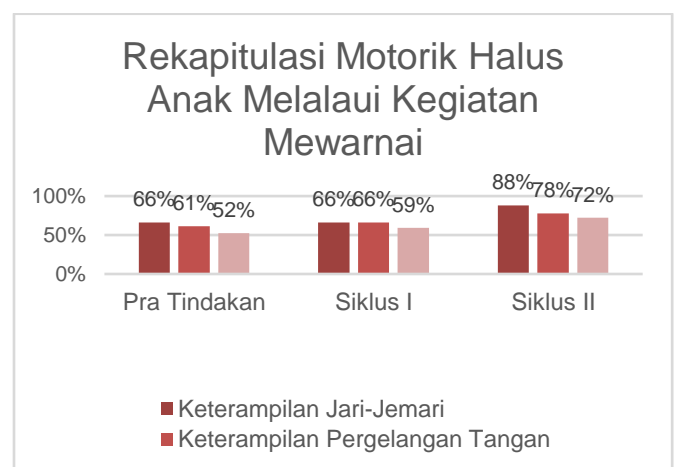
Harapan (BSH) yaitu Rizki, Rio, Raya, Mariam, Nada, Zara, Tika dan Sifa mereka sudah mampu menggunakan *cotton bud* cukup mampu mengontrol gerakan jari-jemari saat menggunakan *cotton bud* sudah memahami arahan yang diberikan oleh guru dan cukup mampu mewarnai dengan satu arah dan cukup konsisten. Sebanyak 8 anak yang mendapat nilai 4 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Wahidatul, Faza, Adel, Aisya, Ara, Rafa Tiara dan Ziat. Mereka sudah mampu dalam menggunakan *cotton bud*, sudah mampu mengontrol gerakan jari-jemarinya saat menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* dan konsisten mewarnai dengan satu arah.

Indikator keterampilan pergelangan tangan dengan persentase 78% terdapat 2 anak mendapat nilai 2 dengan kriteria Masih Berkembang (MB) yaitu Rio, dan Ziat. Mereka sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat mewarnai menggunakan *cotton bud* pada objek gambar yang lebih besar maupun lebih kecil namun masih kurang dikarenakan ada beberapa yang masih keluar garis dari objek gambar yang diwarnai. Sebanyak 10 anak mendapat nilai 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Wahidatul, Rizki, Faza, Mariam, Adel, Ara, Nada, Zara, Tika dan Sifa. Anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat *cotton bud* dan cukup mampu mewarnai objek gambar dengan ukuran yang besar atau kecil namun tidak keluar garis. Sebanyak 4 anak yang mendapat nilai 4 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Raya, Aisya, Rafa dan Tiara. Mereka sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat menggunakan *cotton bud*, sudah mampu mewarnai objek gambar yang lebih besar maupun lebih kecil dengan rapi dan tidak keluar garis.

Indikator koordinasi mata dan tangan dengan persentase 73% terdapat 5 anak yang mendapat nilai 2 dengan kriteria Masih Berkembang (MB) yaitu Rizki, Raya, Mariam, Tiara dan Sifa. Mereka sudah mampu fokus dalam mengerjakan kegiatan mewarnai yang diberikan menggunakan *cotton bud* namun masih ada beberapa yang tidak fokus dalam kegiatan mewarnai karena dipengaruhi oleh teman dan belum cukup rapi dalam mewarnai dengan menggunakan *cotton bud* terutama alat lukis. Sebanyak 8 anak mendapat nilai 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Wahidatul, Rio, Faza, Aisya, Ara, Zara, Rafa dan Tika. Mereka sudah cukup mampu fokus dalam melakukan kegiatan mewarnai yang diberikan namun masih ada beberapa yang terpengaruh dengan temannya tapi kembali fokus mewarnai dan mereka sudah cukup mampu mewarnai dengan rapi.

Sebanyak 3 anak mendapat nilai 4 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu Adel, Nada dan Ziat. Mereka sudah mampu fokus dalam mewarnai menggunakan *cotton bud* dan mewarnai gambar dengan rapi.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan mewarnai di kelompok B 1 SKB Buak Ate Kembang Mate selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan serta kriteria yang ditetapkan berhasil dilaksanakan. Berikut merupakan data rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum dilakukan tindakan ke pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil rekapitulasi motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai**

Berikut ini merupakan analisis peningkatan motorik halus anak mulai dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II: Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I meningkat menjadi BSB dan berikutnya siklus II tetap pada kriteria BSB ada sebanyak dua anak yaitu Adel dan Tiara. Hal ini dapat dilihat ketika pra tindakan, kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah terbiasa dalam penggunaannya dan mencapai kriteria BSH.

Pada siklus I kegiatan mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* anak-anak mencapai kriteria maksimal yaitu BSB, dalam indikator keterampilan jari-jemari anak sudah mampu mengambil lembar kerja yang diberikan, memegang alat yang digunakan, anak dapat menggerakkan kuas lukis dan *cotton bud* saat mewarnai objek gambar, dapat memencet tube warna yang akan digunakan namun anak belum mampu

mengontrol gerakan jemari saat mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak sudah mampu mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan namun belum bisa mewarnai dengan satu arah.

Pada indikator keterampilan pergelangan tangan anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat pada ukuran gambar yang lebih besar maupun lebih kecil namun belum rapi dapat mencampurkan dua warna tapi belum mampu mencampurkan tiga warna tanpa arahan yang diberikan. Pada indikator koordinasi mata dan tangan anak sudah mampu fokus dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan dengan menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* namun belum bisa mewarnai tanpa keluar garis pada lembar kerja yang diberikan sehingga belum bisa mengerjakan karya dengan rapi. Sesuai dengan penjelasan di atas maka kemampuan motorik halus anak dalam keterampilan jari-jemari, keterampilan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan dapat meningkat setelah mendapat stimulasi yang bervariasi pada siklus I dan siklus II.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I tetap pada kriteria BSH dan pada siklus II meningkat menjadi BSB terdapat sebanyak 4 orang anak yaitu Nada, Wahidatul, Raya dan Ara. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan siklus I yaitu mewarnai menggunakan dua media yaitu kuas lukis dan *cotton bud* anak-anak mendapat kesulitan serta membutuhkan waktu untuk penyesuaian yang lebih lama ketika stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilakukan daripada menggunakan krayon. Setelah dilakukan pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dengan menggunakan satu media yaitu *cotton bud* saja barulah kemampuan motorik halus anak meningkat dalam keterampilan jari-jemari, keterampilan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan dapat meningkat secara maksimal menjadi kriteria BSB.

Pada indikator keterampilan jari-jemari anak sudah mampu mengambil lembar kerja yang diberikan, memegang alat yang digunakan, anak dapat menggerakkan kuas lukis dan *cotton bud* saat mewarnai objek gambar, dapat memencet tube warna yang akan digunakan namun anak belum mampu mengontrol gerakan jemari saat mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak sudah mampu mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan namun belum bisa mewarnai dengan satu arah. Pada indikator keterampilan pergelangan tangan anak sudah mampu

mengontrol gerakan pergelangan tangan saat pada ukuran gambar yang lebih besar maupun lebih kecil namun belum rapi dapat mencampurkan dua warna tapi belum mampu mencampurkan tiga warna tanpa arahan yang diberikan. Pada indikator koordinasi mata dan tangan anak sudah mampu fokus dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan dengan menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* namun belum bisa mewarnai tanpa keluar garis pada lembar kerja yang diberikan sehingga belum bisa mengerjakan karya dengan rapi.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan sudah mencapai kriteria BSB, pada siklus I stabil pada kriteria BSB dan pada siklus II tetap stabil pada kriteria BSB terdapat 3 anak yaitu Faza, Aisyah dan Rafa. dalam indikator keterampilan jari-jemari anak sudah mampu mengambil lembar kerja yang diberikan, memegang alat yang digunakan, anak dapat menggerakkan kuas lukis dan *cotton bud* saat mewarnai objek gambar, dapat memencet tube warna yang akan digunakan namun anak belum mampu mengontrol gerakan jemari saat mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak sudah mampu mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan namun belum bisa mewarnai dengan satu arah. Pada indikator keterampilan pergelangan tangan anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat pada ukuran gambar yang lebih besar maupun lebih kecil namun belum rapi dapat mencampurkan dua warna tapi belum mampu mencampurkan tiga warna tanpa arahan yang diberikan.

Pada indikator koordinasi mata dan tangan anak sudah mampu fokus dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan dengan menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* namun belum bisa mewarnai tanpa keluar garis pada lembar kerja yang diberikan sehingga belum bisa mengerjakan karya dengan rapi. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga anak tersebut untuk kemampuan motorik halusnya dalam keterampilan jari-jemari, keterampilan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan meningkat secara maksimal meskipun stimulasi kegiatan mewarnai yang diberikan bervariasi, jadi peningkatan motorik halus ketiga anak tersebut masuk dalam kriteria sangat baik.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria MB, pada siklus I meningkat menjadi BSH dan siklus II meningkat secara maksimal menjadi BSB yaitu sebanyak 3 anak yaitu

Zara, Tika dan Sifa. dalam indikator keterampilan jari-jemari anak sudah mampu mengambil lembar kerja yang diberikan, memegang alat yang digunakan, anak dapat menggerakkan kuas lukis dan *cotton bud* saat mewarnai objek gambar, dapat memencet tube warna yang akan digunakan namun anak belum mampu mengontrol gerakan jemari saat mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak sudah mampu mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan namun belum bisa mewarnai dengan satu arah.

Pada indikator keterampilan pergelangan tangan anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat pada ukuran gambar yang lebih besar maupun lebih kecil namun belum rapi dapat mencampurkan dua warna tapi belum mampu mencampurkan tiga warna tanpa arahan yang diberikan. Pada indikator koordinasi mata dan tangan anak sudah mampu fokus dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan dengan menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* namun belum bisa mewarnai tanpa keluar garis pada lembar kerja yang diberikan sehingga belum bisa mengerjakan karya dengan rapi. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga anak tersebut mengalami peningkatan motorik halus dalam keterampilan jari-jemari, keterampilan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan meningkat secara bertahap dengan di beri stimulasi yang bervariasi.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan pada kriteria BSH, siklus I tetap stabil di kriteria BSH dan pada siklus masih tetap pada kriteria BSH sebanyak 3 anak yaitu Rizki, Rio dan Mariam. dalam indikator keterampilan jari-jemari anak sudah mampu mengambil lembar kerja yang diberikan, memegang alat yang digunakan, anak dapat menggerakkan kuas lukis dan *cotton bud* saat mewarnai objek gambar, dapat memencet tube warna yang akan digunakan namun anak belum mampu mengontrol gerakan jemari saat mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak sudah mampu mewarnai sesuai dengan arahan yang diberikan namun belum bisa mewarnai dengan satu arah. Pada indikator keterampilan pergelangan tangan anak sudah mampu mengontrol gerakan pergelangan tangan saat pada ukuran gambar yang lebih besar maupun lebih kecil namun belum rapi dapat mencampurkan dua warna tapi belum mampu mencampurkan tiga warna tanpa arahan yang diberikan.

Pada indikator koordinasi mata dan tangan anak sudah mampu fokus dalam mengerjakan lembar

kerja yang diberikan dengan menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*, anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan mewarnai menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* namun belum bisa mewarnai tanpa keluar garis pada lembar kerja yang diberikan sehingga belum bisa mengerjakan karya dengan rapi. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus dalam keterampilan jari-jemari, keterampilan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan terhadap kegiatan mewarnai yang bervariasi.

Kemampuan motorik halus dari Ziat ketika pra tindakan berada pada kriteria BSB dan pada siklus I mengalami penurunan menjadi BSH tetapi pada pelaksanaan siklus II dapat meningkat menjadi BSB. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena kemampuan motorik halus dalam keterampilan jari-jemari, keterampilan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan ketika menggunakan krayon dengan alat yang berbeda butuh waktu penyesuaian sehingga pelaksanaan siklus I ketika kegiatan mewarnai dilaksanakan menggunakan kuas lukis dan *cotton bud* kemampuan motorik halus mengalami penurunan dan kembali meningkat pada pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai hanya menggunakan kuas lukis dan *cotton bud*. hal menunjukkan bahwa kemampuan dalam menerima hal yang memerlukan waktu penyesuaian yang lebih lama.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang di capai berbeda-beda sesuai dengan teori perkembangan anak. Ramdani, et al (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menstimulasi yang diberikan.

Kegiatan mewarnai sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan alat mewarnai yang bervariasi sehingga keterampilan jari-jemari, pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan meningkat sesuai dengan perkembangannya sesuai dengan teori perkembangan motorik halus (Galuh & Nurjanah, 2021). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mariati dan Puteri (2064) mengungkapkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak

kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan. Hal ini juga diungkapkan oleh Kholis (2020) bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan mewarnai dengan cara memberi warna melalui berbagai media dengan meletakkan warna pada gambar atau mengisi bidang-bidang gambar. Ketika anak-anak senang melakukan kegiatan tersebut maka tujuan pemberian stimulasi dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kriteria kemampuan motorik halus yaitu Berkembang Sangat Baik berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangan sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak berbeda-beda pula. Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I dan diteruskan ke siklus II kegiatan mewarnai dilakukan 4 kali pertemuan di mulai dari kegiatan mewarnai dengan sketsa gambar yang mudah ke sketsa gambar yang sulit. Hal ini dikarenakan kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

## KESIMPULAN

Kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B 1 di SKB Buak Ate Kembang Mate Kecamatan Puyung Kabupaten Lombok Tengah, peningkatan dapat dilihat dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I dan dilanjutkan ke siklus II. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru sehingga berhasil meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

## REFRENSI

Amin, D. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal warna dengan metode menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1).

Astawa, I. M. S., habibi, M., Racmayani, I., Fattahna, M. (2021). Mengembangkan Kreativitas Mewarnai Melalui Kegiatan Stempel dari Bahan Tumbuhan pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Mutiara pendidikan*. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JM>

[P/article/view/2885?source=/index.php/JMP/article/view/2885](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2885?source=/index.php/JMP/article/view/2885)

Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15678>

Decaprio, R. (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: Divapress.

Galuh, B. P., & Nurjanah, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(2), 1-4.

Insani, L. P. Z., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 48-55.

Jumrah, J. (2019). Kegiatan mewarnai dan perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112-133.

Kholis, N. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 37-52.

Mariati, M., & Puteri, I. A. W. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 19-32.

Mauliyah, A. (2022). Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES*, 2(1), 232-274.

Morrison, S George. (2012). *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks

Muazzar Habibi, M. (2015). *Kreativitas dan Pengembangannya oleh DR. MA. Muazzar Habibi, S.P.si., M. Pd.* Yogyakarta : Deepublish Publisher

Nurhasanah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Lombok Barat: Arga Puji Press Mataram Lombok

Rachmayani, I., Fitri, L., Astini, B. N., & Fahrudin, F. (2021). Mengembangkan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of*



- Elementary and Childhood Education*, 2 (2), 236-242. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/634>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rohiani, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Dan Seni (Mewarnai Gambar) Melalui Metode Demonstrasipada Anak Kelompok B d TK PKK Rinjani Pringgajurang Kecamatan Montong Gading Kbuupaten Lombok Timur Tahunpelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(1), 37-59.
- Sholihati, W. I. (2018, March). Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni dan Kreatifitas Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Kegiatan Menjahit Anak Kelompok A di RA Manbaul Muttaqin Grati Pasuruan. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 2, pp. 429-441).
- Sriwarthini, N. L. P. N, Hikmawati, M. M., & Jufri, A. W., Qadri, B. A. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional. Mataram: Sanabil.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Warnida, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132-140.